
**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

Ni Putu Intan Permata Sari¹
Luh Komang Merawati²
Daniel Raditya Tandio³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
mettamera@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of institutional ownership, managerial ownership, profitability, leverage and firm size on the integrity of financial statements. In this study the integrity of financial statements is measured by conservatism. The location of this research is in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Determination of the sample using purposive sampling technique, in order to obtain a total sample of 51 companies with observation data for 3 years so that the data used is 153 data. The analytical tool used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership, managerial ownership, leverage and firm size have no effect on the integrity of financial statements, while profitability has a positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords : *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Profitability, Leverage and Firm Size*

PENDAHULUAN

Pada setiap perusahaan, laporan keuangan memiliki peran dan fungsi sangat penting bagi internal maupun eksternal. Integritas laporan keuangan adalah suatu keadaan dimana laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menunjukkan informasi tidak bias (Dewi & Putra, 2016). Namun saat ini sangat disayangkan, banyak kecurangan yang dilakukan dengan memanipulasi informasi laporan keuangan. Beberapa kasus kecurangan pada perusahaan di Indonesia seperti PT. Asuransi Jiwa Sraya yang terjadi sejak 2006 dan PT. Garuda Indonesia yang terdeteksi adanya manipulasi laporan keuangan. Berbagai kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, terutama masyarakat keuangan, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Akram, dkk., (2020) dan Istiantoro, dkk., (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang ditemui

oleh Wardhani dan Samrotun (2020), Verya (2017), Dewi dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen seperti direksi dan komisaris yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan juga dipandang dapat mengatasi masalah keagenan yang terdapat dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, dimana manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang tersaji di laporan keuangan. Selaras dengan penelitian Wardhani dan Samrotun (2020), Himawan (2019), Fikri dan Suryani (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dari hasil penelitian Kismanah, dkk., (2020), Sinulingga, dkk., (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam hal antara lain dengan profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. ROA menjadi suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya ROA yang mampu diraih perusahaan maka performa keuangan tersebut dapat dikategorikan baik (Himawan, 2019). Penelitian Safila (2015), Kurnianto dkk., (2019), Kismanah, dkk., (2020) menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil yang ditemui oleh Himawan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan seperti misalnya hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020), Akram, dkk., (2017), Mais dan Nuari (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang ditemui oleh Himawan (2019), Gayatri dan Suputra (2013) dan Kurnianto, dkk., (2019) diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala yang mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil. Perusahaan dengan skala yang besar cenderung akan menarik minat investor yang akan berimbas dengan integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Asset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Safila (2015), Lubis, dkk., (2018), Indrasti (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Verya (2017), Akram, dkk., (2017), Gayatri dan Suputra (2013) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan merupakan sinyal positif bagi pihak eksternal sehingga diharapkan mampu meningkatkan integritas laporan keuangan. Selain fenomena yang terjadi di perusahaan terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait dengan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Studi ini menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan data yang ada pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2018-2020. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang bergerak di sektor riil. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan jenis usaha lain, atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan hubungan antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Verya (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2019) menemukan hasil penelitian yang sama yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena tingginya saham kepemilikan institusional dianggap mampu untuk mengawasi kegiatan perusahaan terutama dalam hal kebijakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat menurunkan perilaku *opportunistic manager*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Himawan (2019) menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Verya (2017) yang menyatakan bahwa semakin besarnya saham yang dimiliki manajemen perusahaan tersebut, maka kemungkinan besar perusahaan itu lebih meningkatkan pengawasan kinerja dan pengawasan pada laporan keuangannya. Karena tidak mungkin manajer perusahaan membuat rugi perusahaan itu sendiri. Maka itu integritas laporan keuangan akan meningkat. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Harun, dkk., (2020) dan Kurnianto, dkk., (2019), Safila (2015) menemukan hasil bahwa dengan tingkat profitabilitas yang semakin besar, maka kegiatan operasional dapat lebih baik dan berkembang di masa mendatang. Perusahaan yang mampu mendapatkan profitabilitas dan dibagikan pada para pemegang saham dalam bentuk deviden, maka hal ini dapat menunjukkan bahwa pengolahan asset perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba, cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dan tepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tingginya tingkat hutang dalam suatu perusahaan akan menimbulkan persepsi investor yang akan menanamkan modalnya. Sehingga akan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangan. Para investor akan menimbang-nimbang jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, karena akan berdampak pada kerugian yang akan terjadi di masa mendatang. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh penelitian Akram, dkk., (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Nuari (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Verya (2017) perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih menjaga popularitasnya dimata masyarakat dan investor. Tujuannya untuk para investor bisa berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kemungkinan besar perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dan laporan keuangan. Untuk itu integritas laporan keuangan lebih baik dan stabil. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang ditemui Akram, dkk., (2017) dan Kurnianto, dkk., (2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₅: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel dengan *purposive sampling*. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu 193 perusahaan dan sampel hanya 51 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 3 tahun amatan periode 2018-2020.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Diukur dengan menggunakan konservatisme dengan menggunakan skala nominal yaitu (1) konservatif dan (0) optimis. Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 4 asumsi yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005).

Jika perusahaan memenuhi empat, tiga, atau dua asumsi diatas, maka perusahaan tersebut digolongkan konservatif (1). Jika perusahaan hanya memenuhi satu atau tidak memenuhi satupun dari asumsi di atas maka perusahaan tersebut digolongkan optimis (0).

Asumsi yang dikemukakan antara lain :

- a) Perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata akan lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode FIFO.
- b) Perusahaan yang menggunakan metode penyusutan saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus.
- c) Perusahaan yang menggunakan metode amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus.
- d) Perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai biaya pada tahun berjalan akan cenderung lebih konservatif dibanding perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai aktiva.

Dari keempat asumsi diatas dapat disimpulkan, jika perusahaan memenuhi empat, tiga atau dua asumsi diatas, maka perusahaan tersebut digolongkan konservatif (1). Jika perusahaan hanya memenuhi satu atau tidak memenuhi satu pun dari asumsi di atas maka perusahaan tersebut digolongkan optimis (0).....(1)

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Dewi dan Putra, 2016). Pengukuran menggunakan skala rasio yaitu:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Diukur menggunakan rasio *managerial ownership* yaitu :

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Leverage merupakan penggunaan sumber dana untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan yang menimbulkan beban tetap keuangan atas penggunaan sumber dana tersebut. Perhitungan *debt to total assets ratio* (DTA) yaitu:

$$DTA = \frac{\text{Total debts}}{\text{Total assets}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

Total Debts = Total utang perusahaan i pada tahun t.

Total Assets = Total aktiva perusahaan i pada tahun t.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Pengukuran ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{LN Total Aset} \dots\dots\dots(6)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$\ln \frac{ILK}{1-ILK} = \alpha + \beta_1 INST + \beta_2 MOWN + \beta_3 ROA + \beta_4 DTA + \beta_5 SIZE + \varepsilon \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi
- ILK = Integritas Laporan Keuangan
- INST = Kepemilikan Institusional
- MOWN = Kepemilikan Manajerial
- ROA = Profitabilitas
- DTA = *Leverage*
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- ε = Kesalahan atau Gangguan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	153	.00	1.00	.2353	.42558
INST	153	1.55	89.98	60.4387	21.90354
MOWN	153	.00	73.20	13.0432	18.44689
ROA	153	-24.74	25.75	3.2078	7.78978
DTA	153	.06	5.17	.5463	.66325
SIZE	153	25.75	33.49	28.7158	1.72687
Valid N (listwise)	153				

Analisis Regresi Logistik

Adapun tahapan-tahapan dalam uji regresi logistik sebagai berikut:

- 1) Menilai kelayakan model regresi

Tabel 2
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.454	8	.052

Dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow* di atas dapat dilihat bahwa statistik uji *Hosmer and Lemeshow* yaitu sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi.

- 2) Menilai keseluruhan mode regresi (*Overall model fit*)

Tabel 3
Perbandingan -2 Log Likelihood Awal dan Akhir
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	INST	MOWN	ROA	DTA	SIZE
Step 1	1	145.627	2.066	.010	-.003	.080	-.040	-.137
	2	140.164	2.505	.017	-.005	.125	-.111	-.181
	3	139.816	2.509	.020	-.006	.139	-.168	-.191
	4	139.813	2.505	.020	-.006	.140	-.180	-.191
	5	139.813	2.505	.020	-.006	.140	-.180	-.191

Nilai -2LogL awal sebesar 145,627 dan nilai -2LogL akhir sebesar 139,813 penurunan nilai -2LogL ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

- 3) Koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 4
Model Summary

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	ILK	.00	1.00	93.2
		1.00	30	6
Overall Percentage				75.2

Nagelkerke's R Square sebesar 0,245. Hal ini berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel terikat integritas laporan keuangan sebesar 24,5% sedangkan 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

- 4) Uji multikoleniaritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikoleniaritas

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	139.813 ^a	.163	.245

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikoleniaritas yang serius antara variabel bebas.

- 5) Matriks klasifikasi

Tabel 6
Matriks Klasifikasi
Correlation Matrix

		Constant	INST	MOWN	ROA	DTA	SIZE
Step 1	Constant	1.000	-.436	-.358	.004	-.026	-.966
	INST	-.436	1.000	.510	.263	.106	.208
	MOWN	-.358	.510	1.000	.071	.094	.218
	ROA	.004	.263	.071	1.000	.241	-.132
	DTA	-.026	.106	.094	.241	1.000	-.070
	SIZE	-.966	.208	.218	-.132	-.070	1.000

Sampel yang diobservasi tidak memiliki integritas laporan keuangan sebanyak 117 perusahaan. Tepat diprediksi sebanyak 109 perusahaan dengan nilai prediksi sebesar 93,2%. Jumlah sampel yang diobservasi memiliki integritas laporan keuangan sebanyak 36 perusahaan, tepat diprediksi sebanyak 6 perusahaan dengan nilai prediksi sebesar 16,7%. Tabel diatas memberikan overall percentage sebesar 75,25 yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 75,2%.

6) Model regresi logistik terbentuk

Tabel 7
Matriks Klasifikasi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	INST	.020	.013	2.411	1	.120	1.021
	MOWN	-.006	.017	.108	1	.743	.994
	ROA	.140	.036	14.883	1	.000	1.151
	DTA	-.180	.507	.126	1	.722	.835
	SIZE	-.191	.135	1.995	1	.158	.826
	Constant	2.505	4.188	.358	1	.550	12.246

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{ILK}}{1-\text{ILK}} = 2,505 + 0,020 \text{ INST} - 0,006 \text{ MOWN} + 0,140 \text{ ROA} - 0,180 \text{ DTA} - 0,191 \text{ SIZE} \dots\dots\dots(8)$$

- 1) Konstanta memiliki nilai sebesar 2,505. Angka tersebut mempunyai arti bahwa jika variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan bernilai konstan maka kemungkinan perusahaan memiliki integritas laporan keuangan meningkat 2,505 persen.
- 2) Persamaan koefisien regresi logistik dari profitabilitas sebesar 0,140 mempunyai arti bahwa, apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 persen maka integritas laporan keuangan meningkat sebesar 0,140 persen, dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan keuangan

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji ini menolak hipotesis 1. Penyebab dari tidak berpengaruhnya karena kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan dimiliki oleh banyak institusional yang mempunyai bagian saham dengan jumlah kecil. Sehingga walaupun jumlah kepemilikan institusional besar, tetapi sebenarnya institusional masing-masing bukanlah pemilik mayoritas yang memiliki pengaruh dalam suatu penentuan kebijakan serta keputusan, yang menyebabkan terjadinya konflik agen. Dengan banyaknya pemilik minoritas yang tidak mempunyai dampak dasar pada pengambilan keputusan perusahaan maka kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian milik Damayanti (2018), Badewin (2019), Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menyatakan variabel kepemilikan tidak memegang pengaruh yang cukup relevan terhadap integritas laporan keuangan, namun bertentangan dengan hasil penelitian Wardhani dan Samrotun (2020), Verya (2017), Dewi dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menolak hipotesis 2. Fajaryani (2015) menyatakan bahwa manajer umumnya memiliki saham dalam perusahaan terbuka yang mereka kelola, akan tetapi kepemilikan pribadi tersebut biasanya tidak cukup untuk memberikan hak suara dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham manajemen tidak cukup untuk memberikan hak pengambilan keputusan karena proporsi kepemilikan manajemen yang kecil. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan hasil kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial tidak

mempengaruhi nilai konservatif untuk integritas laporan keuangan (Ismail, 2018). Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Siahaan (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal yang sama juga dikemukakan di penelitian Fajaryani (2015) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Wardhani dan Samrotun (2020), Himawan (2019), Fikri dan Suryani (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menerima hipotesis 3. Tingkat profitabilitas yang semakin besar, maka kegiatan operasional dapat lebih baik dan berkembang di masa mendatang. Perusahaan yang mampu mendapatkan profitabilitas dan dibagikan pada para pemegang saham dalam bentuk deviden, maka hal ini dapat menunjukkan bahwa pengolahan asset perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. . Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba, cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dan tepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah (Safila, 2015). Hasil penelitian ini didukung dengan temuan dari Kismanah, dkk., (2020), Safila (2015), dan Kurnianto, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menolak hipotesis 4. Hal ini karena besar kecilnya *leverage* di perusahaan tidak akan menjamin terganggunya integritas laporan keuangan, karena setiap perusahaan akan lebih baik dan berkembang apabila perusahaan tersebut mempunyai hutang untuk memutar modal awal perusahaan tersebut. Dilihat dari data *leverage* pada sampel penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan industri manufaktur asetya rata-rata ditunjang oleh *leverage* maka dari itu berhutang sudah menjadi hal lumrah dan tidak perlu di tutup-tutupi. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020), Emayanti dan Muliati (2020) dan Verya (2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menolak hipotesis 5. Aset perusahaan bukanlah menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Aset yang dimiliki perusahaan belum digunakan secara maksimal oleh manajer maka dari itu tingkat integritas laporan keuangan belum maksimal. Dengan demikian ukuran perusahaan yang memiliki aset yang banyak sekalipun perlu memanfaatkan semaksimal mungkin sehingga integritas laporan keuangan dapat ditingkatkan maka para investor akan tertarik dan berinvestasi. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhani dan Samrotun (2020), Mais dan Nuari (2016), dan Ismail (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menambah penggunaan variabel bebas lainnya seperti *audit tenure*, komite audit, dan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmu, Fika. 2019. Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG's Indonesia 2045. *Prosiding STIE BPD Accounting Forum*. Jateng. 1 Desember 2019.
- Badewin. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1. Pp. 19-35.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 15 No 3. Pp 2270-2296.
- Emayanti, Kadek., dan Muliati, N K. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. Juli 2020.
- Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*. Volume 4. Nomor 1.
- Fikri, Mohammad., Suryani, Elly. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 136-146.
- Gayatri, Ida Ayu Sri., Suputra, I Dewa Gede Dharma. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntan Universitas Udayana*. Volume 5, Nomor 2, 345- 360.
- Harun, Ardianti., Askandar, Noor., Junaidi. 2020. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Kinerja Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-JRA*, Vol. 09, No. 05, 98-113.
- Himawan, F. Agung. 2019. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 22 No. 3, 289-311.
- Indrasti, Anita. 2020. Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. Vol. 9 No, 2. Pp. 152-163.
- Istiantoro, Inosensius., Paminto, Ardi., dan Ramadhan, Herry. 2017. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Journal FEB Unmul*. Vol 14, No. 2. Pp. 158-179.
- Kismanah, Imas., Kimsea, dan Mardiani, Rika. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Integritas Laporan

- Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Journal of Accounting Science and Technology*. Vol. 1 No. 1. Pp. 75-86.
- Lubis, Intan. 2018. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*. Vol. 10 No. 2. Pp. 138-150.
- Mais, Rimi., dan Nuari, Fadlan. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6 No. 2. Pp 907-912.
- Nurdiniah, D., dan Pradika, E. 2017. Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7 (4), 174-181. ISSN; 2146-4138
- Pratika, Intan., dan Primasari, Nora. 2020. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan. Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9 No. 2. Pp. 109-121.
- Priharta, Andry. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Business and Economics*. Vol. 3 No. 4. Pp. 234-250.
- Siahaan, Septony B. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Vol. 1, No. 1. Pp. 81-95.
- Sinulingga, Julius., Wijaya, Satria., Wibawaningsih, Ekawati,. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syniax Transformation*, Vol. 1, No.8, pp. 472-480.
- Verya, Endi. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1
- Wardhani, Widya., Samrotun, Yuli,. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475-481.
- Wulandari, Yani., dan Budiarta, I Ketut. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7 N 3. Pp. 574-586.
- Yulinda. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekom*. Vol. 3, No. 1, pp. 419-434.
- <https://www.idx.co.id> (Diakses tanggal 19 Maret 2021).